

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi Penelitian

Menurut Gulo, W. (2000) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang mencantumkan informasi penelitian yang dibutuhkan. Populasi untuk penelitian adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memberikan gambaran populasi penelitian (Gulo, W, 2000). Dalam mendapatkan sampel untuk penelitian dengan metode *purposive sampling* yang mengambil sampel dengan standar kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

3.1.2.1. Sampel untuk Mengukur Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan telah diterbitkan pada tahun 2015-2017.

2. Perusahaan manufaktur yang hanya mengikuti program PROPER pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2015-2017.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	2015	2016	2017	Total
1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 dan Laporan Keuangan telah Diterbitkan Tahun 2015-2017	140	149	147	436
2	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Hanya Mengikuti Program PROPER Tahun 2015-2017	(139)	(147)	(146)	(432)
3	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah dalam Laporan Keuangan Tahun 2015-2017	(0)	(0)	(0)	(0)
Jumlah Sampel		1	2	1	4

Sumber data: data yang diolah, 2019

3.1.2.2. Sampel untuk Mengukur Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan telah diterbitkan pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang hanya menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2015-2017.

Tabel 3.2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	2015	2016	2017	Total
1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 dan Laporan Keuangan telah Diterbitkan Tahun 2015-2017	140	149	147	436
2	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Hanya Menerbitkan Laporan Tahunan Tahun 2015-2017	(64)	(73)	(59)	(196)
3	Perusahaan Manufaktur yang Tidak	(15)	(13)	(17)	(45)

Menggunakan Mata Uang Rupiah dalam Laporan Keuangan Tahun 2015-2017				
Jumlah Sampel	61	63	71	195

Sumber data: data yang diolah, 2019

3.1.2.3. Sampel untuk Mengukur Secara Bersamaan Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan telah diterbitkan pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang bersamaan mengikuti program PROPER pada tahun 2015-2017 dan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2015-2017.

Tabel 3.3. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	2015	2016	2017	Total
1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 dan Laporan Keuangan telah	140	149	147	436

	Diterbitkan Tahun 2015-2017				
2	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Bersamaan Mengikuti Program PROPER Tahun 2015-2017 dan Menerbitkan Laporan Tahunan Tahun 2015-2017	(82)	(89)	(87)	(258)
3	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah dalam Laporan Keuangan Tahun 2015-2017	(13)	(15)	(14)	(42)
	Jumlah Sampel	45	45	46	136

Sumber data: data yang diolah, 2019

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari bermacam-macam sumber (Yulianto, dkk, 2018). Data penelitian diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia yang resmi terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan, dan laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data di basis data. Teknik basis data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data arsip sekunder (Hartono, Jogiyanto, 2013). Teknik pengumpulan data dengan basis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui laporan berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), dan laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Independen (X)

3.3.1.1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil dari sistem manajemen lingkungan terkait dengan aspek, sasaran dan target lingkungan (ISO 14004 dalam Purwanto, 2000).

Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat kinerja di dalam PROPER yang dibedakan ke dalam 5 warna yaitu (Bahri & Cahyani, 2016):

1. Emas dengan skor indeks 5
2. Hijau dengan skor indeks 4
3. Biru dengan skor indeks 3
4. Merah dengan skor indeks 2
5. Hitam dengan skor indeks 1

Tabel 3.4. Kriteria Peringkat PROPER

Warna Peringkat	Definisi
Emas	Kegiatan yang secara konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses bisnis, etika bisnis yang baik dan bertanggungjawab kepada masyarakat.
Hijau	Kegiatan pengelolaan lingkungan dengan cara 3R, sistem pengelolaan yang baik, dan penerapan tanggungjawab sosial.
Biru	Kegiatan dengan mengelola lingkungan sesuai aturan UU yang berlaku.
Merah	Kegiatan yang mengelola lingkungan tidak sesuai dengan UU yang berlaku dan sedang melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam	Kegiatan yang melanggar UU dan dilakukan menyebabkan lingkungan rusak secara sengaja serta tidak menaati sanksi administrasi.

Sumber: Menteri Negara Lingkungan Hidup (2010)

3.3.1.2. Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

ISO 26000 mengenai CSR dalam Rachman, dkk (2011), mengungkapkan bahwa CSR adalah tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan melalui

perilaku yang bermoral dan transparan sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta mempertimbangkan pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR adalah pengungkapan perusahaan berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan melalui kontribusi pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan indeks CSR yang terdapat beberapa item indikator. Kategori pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menggunakan standar GRI-G4 yang terdiri dari 149 indikator. Jika tidak terdapat informasi yang diungkapkan maka nilai 0 dan jika perusahaan telah mengungkapkan informasi maka nilai 1. Pengungkapan informasi tanggungjawab sosial perusahaan ada di dalam laporan tahunan perusahaan. Rumus indeks CSR (Almar, M., dkk., 2012):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI_j : Indeks pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

Nj : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan, $n_j \leq 149$

3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan adalah aset perusahaan dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan rumus sebagai berikut (Mardiyanto, Handono, 2008):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran informasi data yang digunakan penelitian berupa jumlah sampel, nilai minimum, nilai maximum, rata-rata dan standar deviasi (Murniati, dkk, 2013).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Murniati, dkk, 2013). Uji statistik yang digunakan

adalah uji Shapiro-Wilk, jika nilai probabilitas pengujian $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Kegunaan untuk menguji ada atau tidak adanya keragaman pada variabel independen dalam penelitian. Jika data memiliki keragaman *error* yang sama pada sampel disebut homoskedastisitas dan jika keragaman error tidak sama disebut heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013). Uji yang digunakan adalah uji glejser, jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi waktu antar peristiwa pada satu variabel (Murniati, dkk, 2013). Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, jika $dU < DW < (4-Du)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.4.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah adanya hubungan antara variabel independen (Murniati, dkk, 2013). Uji statistik yang digunakan adalah VIF (*Variance Inflation Factors*) dengan syarat jika $VIF < 10$ maka bebas dari multikolinieritas.

3.4.3. Uji Model Fit

Pengujian model fit menggunakan uji F untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen (Murniati, dkk, 2013). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen memprediksi variabel dependen.

3.4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji model fit dengan mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Murniati, dkk, 2013). Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan nilai *Adjusted R²*.

3.4.5. Uji Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Maka formulasi model regresi berganda :

1. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang Diprosikan oleh ROA

$$ROA = \alpha + \beta_1 KL + e$$

ROA = Kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA (*Return on Assets*)

α = Nilai konstan

β_1 = Koefisien regresi

KL = Kinerja lingkungan

e = *Error*

2. Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSR + e$$

ROA = Kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (*Return on Assets*)

α = Nilai konstan

β_1 = Koefisien regresi

CSR = Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

e = *Error*

3. Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

$$ROA = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 CSR + e$$

ROA = Kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (*Return on Assets*)

α = Nilai konstan

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

KL = Kinerja lingkungan

CSR = Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

e = *Error*

4. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

$$ROE = \alpha + \beta_1 KL + e$$

ROE = Kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE (*Return on Equity*)

α = Nilai konstan

β_1 = Koefisien regresi

KL = Kinerja lingkungan

e = *Error*

5. Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

$$ROE = \alpha + \beta_1 CSR + e$$

ROE = Kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE (*Return on Equity*)

α = Nilai konstan

β_1 = Koefisien regresi

CSR = Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

e = *Error*

6. Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

$$ROE = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 CSR + e$$

ROE = Kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE (*Return on Equity*)

α = Nilai konstan

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

KL = Kinerja lingkungan

CSR = Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

$e = Error$

Tingkat signifikan sebesar 0,05 artinya derajat kesalahan sebesar 5% untuk menganalisis variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian terdapat hipotesis satu arah dan dua arah, maka kriteria penerimaan dan penolakannya sebagai berikut (Hartono, Jogiyanto, 2013):

1. Untuk hipotesis satu arah yaitu hipotesis 2, menggunakan pengujian satu sisi dengan statistik t tabel sebesar 1,645. Jika hasil statistik t hitung $>$ statistik t tabel maka hipotesis diterima, sebaliknya jika statistik t hitung $<$ statistik t tabel maka hipotesis ditolak.
2. Untuk hipotesis dua arah yaitu hipotesis 1, 4, dan 5 menggunakan pengujian dua sisi dengan statistik-t tabel sebesar 1,96. Jika hasil statistik t hitung $>$ statistik t tabel maka hipotesis diterima, sebaliknya jika statistik t hitung $<$ statistik t tabel maka hipotesis ditolak.

Sedangkan untuk hipotesis 3 dan 6 menggunakan pengujian uji F untuk menguji secara bersamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka variabel independen memprediksi variabel dependen (Murniati, dkk, 2013).